

PENGARUH PENGETAHUAN AUDIT, INDEPENDENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT INVESTIGASI PADA AUDITOR INSPEKTORAT JENDERAL KEMENTERIAN KEUANGAN

Muhamad Ali Imron, Tri Widyastuti, Amilin

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila

E-mail : maliimron@gmail.com

ABSTRACT: Dalam rangka menjamin hasil audit yang berkualitas, telah ditetapkan Standar Audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan audit, independensi, dan pengalaman auditor terhadap kualitas hasil audit investigasi. Dalam penelitian ini digunakan metode survei. Variabel yang diteliti meliputi variabel independen adalah pengetahuan audit, independensi, dan pengalaman auditor, serta variabel dependen adalah kualitas hasil audit investigasi. Sampel yang diambil sebanyak 130 auditor pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner untuk mengukur persepsi dari para auditor terkait variabel-variabel yang diujikan Teknik pengolahan dan analisis data dengan *Ordinary Least Square* dengan model persamaan regresi berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu: (1). Ketiga variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen; (2) Terdapat pengaruh signifikan atas variabel pengetahuan audit terhadap kualitas hasil audit investigasi secara parsial; (3). Terdapat pengaruh signifikan atas variabel independensi auditor terhadap kualitas hasil audit investigasi secara parsial; (4) Terdapat pengaruh signifikan atas variabel pengalaman auditor terhadap kualitas hasil audit investigasi secara parsial.

Kata Kunci: pengetahuan audit; independensi; pengalaman auditor

ABSTRACT: In order to guarantee the quality of audit results, has been set Auditing Standards. This research aims to determine the influence of audit knowledge, independence and auditor's experience to quality of audit investigation. In this research, independent variables are audit knowledge, independence, and auditor's experience and the dependent variable is quality of audit investigation. The method used is a technique of analysis by method of Ordinary Least Squares with mutiple linier regression. This research uses primary data by using a questionnaire to collect auditor's perception of the variables tested. The samples taken are 130 auditors in Inspectorate General of the Ministry of Finance. The results of this study explains that: (1) Three independent variables have a significant influence on the dependent variable simultaneously; (2) There is a significant influence on variables of audit knowledge toward quality of audit investigation partially; (3) There is a significant influence on variables of auditor's independence toward quality of audit investigation partially; (4) There is a significant influence on variables of auditor's experience toward quality of audit investigation partially.

Keywords: audit knowledge, independence, auditor's experience

PENDAHULUAN

Latar belakang dari penelitian ini adalah sebagai Kementerian yang rawan akan tindak pidana korupsi, Kementerian Keuangan telah berkomitmen untuk melakukan upaya-upaya dalam pemberantasan tindak korupsi pada unit-unit eselon I di lingkungan Kementerian Keuangan. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Kementerian Keuangan antara lain meliputi pelaksanaan sosialisasi pencegahan korupsi, eksaminasi harta kekayaan, implementasi *whistleblowing system*, kebijakan pengawasan internal yang berbasis risiko (*risk based audit*), pelaksanaan dan pemantauan kode etik.

Sesuai dengan *Corruption Perceptions Index/Indeks Persepsi Korupsi (IPK)* sebagaimana dipublikasikan oleh organisasi *Transparency International*, pada tahun 2015 Indonesia mempunyai skor IPK sebesar 3,6 yang mengindikasikan masih banyaknya tindak pidana korupsi dan penyelundupan di lembaga pemerintahan yang dapat mengancam Sistem Integritas Nasional. Dari skor IPK diketahui bahwa Indonesia masih memiliki nilai IPK yang rendah yang menunjukkan bahwa masyarakat

memiliki persepsi korupsi yang terjadi di Indonesia masih signifikan. Nilai IPK tahun 2015 mengalami kenaikan nilai sebesar 0,2 namun kenaikan tersebut masih jauh dari pencapaian yang diharapkan.

Kementerian Keuangan mendapatkan instruksi untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam mempercepat penyelesaian kasus pajak dan tidak terbatas pada kasus Gayus HP Tambunan, memberikan tindakan administratif dan disiplin kepada pejabat yang melakukan penyimpangan, dan meningkatkan efektivitas penegakan hukum dengan asas pembuktian terbalik sesuai dengan Inpres Nomor 1 Tahun 2011 mengenai Percepatan Penyelesaian Kasus-kasus Hukum dan Penyimpangan Pajak. Sebagai unit yang melaksanakan fungsi audit internal, Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan memiliki peran yang sentral dalam mengelola dan memberikan nilai tambah terhadap pengelolaan organisasi yang baik (*good corporate governance*), pengendalian internal yang berkualitas, dan manajemen risiko yang handal. Peran tersebut harus didukung dengan kualitas para auditor yang kompeten dan independen dalam melaksanakan tugas audit intern. Namun,

hingga saat ini kasus-kasus *fraud* masih acapkali terjadi di lingkungan Kementerian Keuangan.

Dalam rangka menjamin hasil audit yang berkualitas, telah ditetapkan Standar Audit APIP sesuai Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. PER/05/M.PAN/03/2008. Standar audit tersebut mengatur mengenai Prinsip-prinsip Dasar, Standar Umum, Standar Audit Kinerja, dan Standar Audit Investigatif. Dalam standar tersebut dijelaskan bahwa auditor harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawab pekerjaan audit. Selain itu, auditor juga harus memiliki pengetahuan yang memadai di bidang hukum dan pengetahuan lain yang diperlukan untuk mengidentifikasi indikasi adanya kecurangan (*fraud*).

Stakeholder Theory menjelaskan sekelompok orang atau individu yang dapat mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi (Freeman, 1984). Dalam teori ini, stakeholders akan mengharapkan manajemen untuk melakukan operasional kegiatan yang berfokus untuk kepentingan para stakeholders. Dengan demikian, manajemen perlu melaporkan dan mempertanggungjawabkan atas kegiatan yang telah dilakukan kepada stakeholders. Bryson (2001) mendefinisikan stakeholder ialah suatu individu, kelompok, atau organisasi apapun yang dapat melakukan klaim terhadap sumber daya atau hasil dari organisasi atau dipengaruhi oleh hasil itu.

Untuk mencapai hasil audit yang berkualitas, auditor dituntut untuk memiliki latar belakang pengetahuan dasar tertentu dalam melaksanakan audit. Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008 dijelaskan bahwa Auditor APIP harus mempunyai tingkat pendidikan formal minimal Strata Satu (S-1) atau yang setara. Suatu unit APIP harus dapat menentukan dan mengevaluasi secara berkala terkait aturan pendidikan formal minimal dan pelatihan teknis yang diperoleh oleh jabatan fungsional auditor untuk menyesuaikan terhadap perkembangan situasi dan kondisi audit.

Seorang auditor diharuskan memiliki keahlian tentang Standar Audit, kebijakan, prosedur dan praktik-praktik audit. Selain itu, seorang auditor harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang lingkungan audit termasuk pemahaman mengenai tugas dan fungsi audit / bisnis proses audit, akuntansi sektor publik, administrasi

pemerintahan dan ilmu lainnya terkait dengan akuntabilitas audit. PermenPAN No. PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit APIP mendefinisikan standar audit adalah kriteria atau ukuran mutu minimal untuk melakukan kegiatan audit yang wajib dipedomani oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.

Menurut *The Generally Accepted Government Auditing Standards*, gangguan terhadap independensi dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu (1) gangguan pribadi yaitu merupakan keadaan dimana auditor secara individual tidak dapat untuk tidak memihak, atau dianggap tidak mungkin tidak memihak, seperti hubungan dinas, profesi, pribadi, atau keuangan yang mungkin dapat menyebabkan seorang auditor membatasi pengungkapan temuan audit, (2) gangguan ekstern yaitu gangguan yang terjadi saat auditor terhalang untuk bersikap obyektif dan profesional skeptisisme karena adanya tekanan, seperti wewenang untuk menolak atau mempengaruhi pertimbangan auditor terhadap isi laporan audit yang seharusnya, pembatasan terhadap sumber yang disediakan bagi organisasi/lembaga audit tersebut dalam melaksanakan tugasnya, dan pembatasan waktu yang tidak masuk akal untuk penyelesaian suatu audit, (3) gangguan organisasi merupakan gangguan yang terjadi karena kedudukannya dalam struktur organisasi pemerintahan dan tempat auditor tersebut ditugaskan.

Menurut PermenPAN No. PER/05/M.PAN/03/2008 dijelaskan bahwa pimpinan APIP wajib menciptakan kriteria yang memadai tentang pendidikan dan pengalaman dalam mengisi posisi auditor di lingkungan APIP. Dalam pelaksanaan audit, pimpinan auditor harus dapat menyusun tim audit yang secara komposisi pengalaman memadai. Dalam hal ini, komposisi yang memadai akan memberikan pelatihan secara berjenjang dari auditor senior / auditor yang berpengalaman kepada auditor yang junior / belum banyak pengalaman.

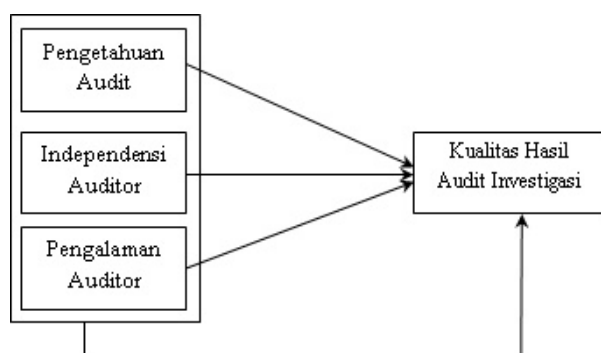
Pengalaman auditor dicerminkan dalam lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan (BPKP, 2005). Auditor yang sudah lama bekerja maka akan memahami cara memperoleh data dari audit, memiliki informasi yang lebih, mendeteksi kesalahan yang terjadi, dan mengidentifikasi penyebab yang hakiki serta memberikan rekomendasi yang tepat. Disamping itu, banyaknya tugas pemeriksaan akan memberikan peningkatan ketelitian dan kecermatan, menghindari

kekeliruan, pembelajaran dan penyelesaian pekerjaan audit.

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008 dijelaskan bahwa program pengembangan kualitas mencakup seluruh aspek kegiatan audit di lingkungan APIP. Program tersebut dirancang untuk mendukung kegiatan audit APIP, memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi serta memberikan jaminan bahwa kegiatan audit di lingkungan APIP sejalan dengan Standar Audit dan Kode Etik.

Pencapaian audit yang berkualitas dapat dicerminkan dari apakah hasil audit tersebut memberikan nilai tambah bagi operasional operasi. Hasil audit yang efektif merupakan hasil audit yang dapat ditindaklanjuti oleh auditi dengan mempertimbangkan cost and benefit yang kemungkinan akan diperoleh auditi. Untuk itu, rekomendasi yang dihasilkan dari suatu proses audit harus bersifat spesifik, dapat diukur, dapat dicapai, realistis, dan memiliki batasan waktu tertentu dalam implementasinya.

Berdasarkan teori, dapat disimpulkan bahwa kualitas hasil audit investigasi ditentukan berdasarkan independensi, pengetahuan, dan pengalaman auditor.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Penelitian yang dilakukan oleh Elfarini (2007) menyatakan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pengetahuan ditentukan oleh seberapa tinggi pendidikan seorang auditor agar memiliki pemahaman yang mendalam terkait tugas yang dilakukan. Penelitian Cloyd (1997) dalam Mardisar dan Sari (2007) menjelaskan bahwa akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil kerja auditor jika didukung oleh pengetahuan audit yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabila dan Prayudiawan (2011)

yang menjelaskan pengetahuan audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Maka itu, hipotesis yang diambil adalah:

H₁: Pengetahuan audit berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit investigasi

Menurut Mansouri *et al.* (2009) menunjukkan tanpa independensi, kualitas audit dan tugas deteksi audit dipertanyakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Enofe *et al.* (2013) menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan independensi auditor maka kualitas audit juga meningkat. Disamping itu penelitian yang dilakukan oleh Samsi dkk (2013) menjelaskan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Menurut Singgih dan Bawono (2010) menjelaskan bahwa independensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian Alim dkk (2007) juga menemukan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman dkk (2014). Maka itu, hipotesis yang diambil adalah:

H₂: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit investigasi

Pengalaman kerja dapat direfleksikan pengalaman auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan Sukriah dkk (2009) mengemukakan pengalaman kerja, obyektifitas dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Dengan demikian, semakin banyak pengalaman kerja, semakin obyektif auditor melakukan pemeriksaan dan semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin meningkat atau semakin baik kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukannya. Hal ini juga didukung oleh penelitian oleh Samsi dkk (2013). Maka itu, hipotesis yang diambil:

H₃: Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit investigasi

Penelitian Perdany dan Suranta (2012) menjelaskan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas audit investigatif sedangkan untuk independensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit investigatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Sukriah (2009) bahwa pengalaman kerja, obyektifitas dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Dengan demikian, semakin banyak pengalaman kerja,

semakin obyektif auditor melakukan pemeriksaan. Penelitian Singgih dan Bawono (2010) menjelaskan bahwa independensi, pengalaman, due professional care dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian Kovinna dan Betri (2014), Ayuningtyas dan Pamudji (2011), dan Usman dkk (2014). Maka itu, hipotesis yang diambil adalah:

H₄: Pengetahuan audit, independensi dan pengalaman auditor berpengaruh positif secara simultan terhadap kualitas hasil audit investigasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan audit, independensi auditor, pengalaman auditor terhadap kualitas hasil audit investigasi baik secara parsial maupun secara simultan.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode survai. Variabel yang diteliti meliputi variabel independen adalah pengetahuan audit, independensi, dan pengalaman auditor, serta variabel dependen adalah kualitas hasil audit investigasi. Populasi yang dijadikan dasar pemilihan sampel adalah para auditor yang masih aktif bekerja pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan yang terdiri dari auditor pelaksana, auditor pelaksana lanjutan, auditor penyelia, auditor pertama, auditor muda, dan auditor madya. Pemilihan sampel dilakukan dengan judgment sample dengan mempertimbangkan kelompok jabatan fungsional auditor. Sampel yang diambil sebanyak 130 auditor pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner untuk mengukur persepsi dari para auditor terkait variabel-variabel yang diujikan menggunakan skala sikap model Likert. Teknik pengolahan dan analisis data dengan *Ordinary Least Square* dengan model persamaan regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan merupakan salah satu unit eselon I dibawah Kementerian Keuangan yang melakukan pengawasan intern terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi unit-unit eselon I dibawah Kementerian Keuangan sehingga dapat mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Kementerian Keuangan

mempunyai 19 unit eselon I yang terdiri Sekretariat Jenderal, Inspektorat Jenderal, 7 Direktorat Jenderal, 2 Badan, dan 8 setingkat Pusat. Dalam rangka pengawasan internal terhadap unit-unit eselon I di lingkungan Kementerian Keuangan, Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan membawahi 9 unit vertikal setingkat eselon II dan memiliki auditor sebanyak 298 orang.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variabel Y dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,466. Hal ini menerangkan bahwa 46,6% variabel yang terjadi pada kualitas hasil audit investigasi dapat dijelaskan oleh variabel Pengetahuan Audit (X_1), Independensi Auditor (X_2), dan Pengalaman Auditor (X_3).

Hasil uji signifikansi yang dilakukan secara simultan (F_{Test}) diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Jadi, dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara variabel X_1 , X_2 , dan X_3 dengan variabel Y memiliki hubungan signifikan secara simultan dan berpengaruh positif.

Hasil Uji t

Tabel 1. Hasil Uji t

Variabel	Nilai t _{hitung}	Nilai t _{tabel}	Nilai Signifikansi	Hasil Uji
X_1	3,338	1.97897	0,001	Signifikan
X_2	4,947	1.97897	0,000	Signifikan
X_3	2,428	1.97897	0,017	Signifikan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05, artinya hipotesis Pengetahuan Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit Investigasi dapat diterima.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya hipotesis Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit Investigasi dapat diterima.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi 0,017 lebih kecil dari 0,05, artinya hipotesis Pengalaman Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit Investigasi dapat diterima

Hasil Uji F

Dari hasil uji F, diketahui bahwa variabel Pengetahuan Audit (X_1), Independensi Auditor (X_2),

dan Pengalaman Auditor (X_3) memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Kualitas Hasil Audit Investigasi (Y). Hal ini dapat terlihat dari nilai F_{hitung} senilai 38,485 lebih besar daripada nilai F_{tabel} senilai 2,67 atau dapat terlihat dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000.

Pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu variabel X_1 (Pengetahuan Audit) memiliki koefisien sebesar 0,444, variabel X_2 (Independensi Auditor) memiliki koefisien sebesar 0,476, dan variabel X_3 (Pengalaman Auditor) memiliki koefisien sebesar 0,203, dan nilai konstanta sebesar 4,324. Dari nilai koefisien dari masing-masing variabel independen dan nilai konstanta tersebut, dapat diketahui bentuk model regresi persamaan linier berganda $\hat{Y} = 4,324 + 0,444X_1 + 0,476X_2 + 0,203X_3$.

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji F dan nilai koefisien dapat diambil simpulan bahwa hipotesis ketiga variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit Investigasi secara simultan dapat diterima.

Pengaruh Pengetahuan Audit terhadap Kualitas Hasil Audit Investigasi

Dari hasil uji hipotesis, diketahui bahwa Pengetahuan Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit Investigasi. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi dari hasil uji t lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001, yang artinya saat Pengetahuan Audit yang dimiliki auditor semakin banyak maka Kualitas Hasil Audit Investigasi akan lebih baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Elfirini (2007) yang menyatakan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, Mardisar dan Sari (2007) membuktikan bahwa akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil kerja auditor jika didukung oleh pengetahuan audit yang tinggi serta penelitian oleh Salsabila dan Prayudiawan (2011) yang menjelaskan pengetahuan audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal.

Adanya pengaruh positif dan signifikan Pengetahuan Audit terhadap Kualitas Hasil Audit Investigasi memiliki dampak yang berarti yaitu (1) dapat memberikan kepercayaan yang tinggi baik kepada pimpinan maupun auditor bahwa hasil audit yang telah dilakukan merupakan hasil yang dapat diandalkan, (2) dapat memberikan rekomendasi

yang tepat dan bernilai tambah untuk perbaikan proses bisnis audit, (3) membantu pelaksanaan audit secara efektif dan efisien, dan (4) meningkatkan nilai kredibilitas instansi audit internal secara keseluruhan dengan kemampuan profesional para auditor yang kompetitif.

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit Investigasi

Dari hasil uji hipotesis, diketahui bahwa Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit Investigasi. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi dari hasil uji t lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000, yang artinya apabila independensi yang dimiliki auditor semakin tinggi maka Kualitas Hasil Audit Investigasi akan lebih baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Enofe *et al.* (2013) yang menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan Independensi Auditor maka kualitas audit juga meningkat dan penelitian yang dilakukan Samsi dkk (2013) yang menunjukkan bahwa variabel independensi dan interaksi independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan serta penelitian-penelitian lainnya yang dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2010), Usman *et al.* (2014), Syamsuddin *et al.* (2014), Alim dkk (2007). Hasil penelitian sebelumnya yang tidak sesuai dengan penelitian ini meliputi penelitian yang dilakukan oleh Kovinna dan Betri (2014), Ayuningtyas dkk (2011), Arisanti dkk (2012), Sukriah dkk (2009), Perdany dan Suranta (2012) yang menjelaskan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit Investigasi yang memiliki sifat positif dan signifikan memiliki dampak bahwa (1) hasil audit yang diungkapkan merupakan hasil audit yang objektif sesuai dengan fakta yang ditemukan dalam pelaksanaan audit di lapangan, (2) mencegah terjadinya konflik kepentingan antara auditor dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan auditor dimaksud, dan (3) mampu mempertanggungjawabkan atas hasil audit apabila akan ditindaklanjuti atau dilimpahkan kepada pihak aparat penegak hukum hingga pengadilan.

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit Investigasi

Dari hasil uji hipotesis, dapat dijelaskan bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit Investigasi. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi dari hasil uji t lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,017, yang artinya apabila Pengalaman Auditor yang dimiliki auditor semakin banyak maka Kualitas Hasil Audit Investigasi akan lebih baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Christiawan (2002) menjelaskan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi dan penelitian Samsi dkk (2013) menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan, serta penelitian yang dilakukan oleh Sukriah dkk (2009). Disamping itu, penelitian sebelumnya yang tidak sesuai dengan penelitian ini meliputi penelitian yang dilakukan oleh Kovinna dan Betri (2014), Singgih dan Bawono (2010), Ayuningtyas dkk (2011), Arisanti dkk (2012). Pengalaman Auditor dapat dilihat dari jenjang jabatan dalam struktur, tahun pengalaman, gabungan antara jenjang jabatan dan tahun pengalaman, keahlian yang dimiliki auditor yang berhubungan dengan audit, serta pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh auditor tentang audit Gusnardi (2003, Hal. 8) dalam Christiawan (2002).

Adanya pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit Investigasi yang bersifat positif dan signifikan memberikan implikasi bahwa (1) dapat menjaga kualitas hasil audit secara komprehensif dengan adanya pengaturan tim dengan komposisi pengalaman yang dimiliki, (2) membantu untuk pengambilan keputusan pimpinan untuk perbaikan kondisi proses bisnis dari auditi, dan (3) menjaga citra baik instansi atas nilai-nilai profesionalisme yang dimiliki oleh instansi.

Pengaruh Pengetahuan Audit, Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit Investigasi

Dari hasil uji hipotesis, diketahui bahwa Pengetahuan Audit, Independensi dan Pengalaman Auditor berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Kualitas Hasil Audit Investigasi. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi dari hasil uji F lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001, yang artinya saat Pengetahuan Audit, Independensi, dan Pengalaman Auditor semakin tinggi maka Kualitas Hasil Audit Investigasi akan lebih baik.

Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis

yang cukup sebagai auditor (Perdany dan Suranta, 2012). Kompetensi menunjukkan kredibilitas atau kemampuan yang dimiliki seorang individu untuk melakukan pekerjaan tertentu (Arisanti dkk, 2012). Auditor harus melakukan peningkatan kompetensi secara berkelanjutan baik melalui peningkatan pengetahuan maupun pengalaman dalam melaksanakan pekerjaan audit. Christiawan (2002) menjelaskan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi. Sedangkan independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik.

Menurut Brown dan Stanner (1983) dalam Mardisar dan Sari (2007) mengungkapkan bahwa perbedaan pengetahuan di antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan. Penelitian Cloyd (1997) dalam Mardisar dan Sari (2007) juga membuktikan bahwa akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil kerja auditor jika didukung oleh pengetahuan audit yang tinggi. Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Kovinna dan Betri, 2014).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Kovinna dan Betri (2014) yang menjelaskan bahwa dalam uji F yang dilakukan menunjukkan bahwa independensi, pengalaman kerja, kompetensi, dan etika auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit serta penelitian-penelitian lainnya yang dilakukan Sukriah dkk (2009), Perdany dan Suranta (2012), Singgih dan Bawono (2010), Ayuningtyas dan Pamudji (2011), dan Usman dkk (2014).

Peningkatan kualitas hasil audit merupakan kegiatan yang tidak mudah untuk dilakukan karena sangat bergantung kepada banyak pihak baik dari auditor sendiri, pimpinan, auditi, atau pihak-pihak diluar instansi lainnya yang terkait. Namun, eksistensi institusi audit intern / APIP sebagian besar ditentukan oleh kualitas hasil audit yang disampaikan kepada *stakeholders*, terutama terkait dengan mutu *policy recommendation* yang memiliki dampak secara signifikan terhadap Kementerian/Lembaga bahkan

tingkat nasional.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji dalam penelitian ini, diketahui hal-hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut: Ketiga variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen; Terdapat pengaruh signifikan atas variabel pengetahuan audit terhadap kualitas hasil audit investigasi secara parsial; Terdapat pengaruh signifikan atas variabel independensi auditor terhadap kualitas hasil audit investigasi secara parsial; Terdapat pengaruh signifikan atas variabel pengalaman auditor terhadap kualitas hasil audit investigasi secara parsial.

Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat saran yang dapat dilakukan guna meningkatkan kualitas hasil audit investigasi sebagai berikut: Sebagai referensi dalam kajian ilmiah yang lebih mendalam atas unsur-unsur yang mempengaruhi kualitas hasil audit investigasi; Diharapkan penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang sejenis dengan menambah variabel-variabel lainnya di luar variabel yang diuji dalam penelitian ini; Pengetahuan audit perlu dimutakhirkan seiring adanya perkembangan pengetahuan yang dihadapi dalam lapangan, terutama perkembangan teknologi informasi dengan kegiatan *sharing knowledge*; Untuk mengikat komitmen auditor agar mengedepankan integritas dalam pelaksanaan tugas, perlu dilaksanakan secara berkelanjutan penandatanganan pakta integritas; Dalam rangka percepatan peningkatan pengalaman, dapat dilakukan seminar/workshop untuk *sharing* pengalaman dari pakar-pakar di bidang investigasi baik dari Komisi Pemberantasan Korupsi, Kepolisian, Kejaksaan, Badan Pemeriksa Keuangan, dan lembaga/badan lainnya yang kompeten di bidangnya, sehingga para auditor memperoleh pengalaman audit dari sudut pandang pakar di bidangnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Ainia Salsabila, dan Prayudiawan. "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit dan Gender terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi DKI Jakarta)". *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, Volume 4. 2011.

- Annisa Perdany, dan Sri Suranta. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Presiden Republik Indonesia. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 Percepatan Penyelesaian Kasus-Kasus Hukum dan Penyimpangan Pajak*. Jakarta, 2011.
- Asri Usman, Made Sudarma, Hamid Habbe, Darwis Said. "Effect of Competence Factor, Independence and Attitude against Professional Auditor Audit Quality Improve Performance in Inspectorate (Inspectorate Empirical Study in South Sulawesi Province)". *IOSR Journal of Business and Management*. Volume 16, Issue 1. Ver. II. 2014.
- Corruption perceptions index, <http://www.transparency.org/research/cpi/overview>.
- Danang Sunyoto. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Cetakan Kesatu. Refika Aditama. Bandung, 2013.
- Dea Arisanti, Dwi Fitri Puspa, dan Herawati. *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care, Akuntabilitas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit*, Falkutas Ekonomi -Universitas Bung Hatta. Padang, 2012.
- Diani Mardisar, & Ria Nelly Sari. *Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor: Simposium Nasional Akuntansi X*. 2007.
- E.C Elfarini. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Universitas Negeri Semarang. Semarang, 2005.
- E. M. Singgih, Bawono, I. R. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Profesional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit*. SNA XIII Universitas Jenderal Soedirman.. Purwokerto, 2010.
- Enofe, Augustine O., Osarumwense O. Ediae, Ejiemen C. Okunega. *Audit Quality and Auditors Independence in Nigeria: An Empirical Evaluation*. *Journal of Finance and Accounting*, vol.4, No. 11.2013
- Harvita Yulian Ayuningtyas, dan Sugeng Pamuji. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Diponegoro. Semarang, 2011.
- Ika. Sukriah, Akram dan Biana Adha Inapty. *Pengaruh Pengalaman Kerja, , Objektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. SNA XII. 2009.
- Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*. Jakarta, 2008.
- Kovinna, Fransiska, Betri. *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang)*. *Jurnal Akuntansi STIE Multi Data*. Palembang, 2014..
- Mansouri, A., Pirayesh, R., and Salehi, M. "Audit competence and audit quality: Case in emerging economy". *International Journal of Business and Management*, vol.4, no.2. 2009.
- M. Nizarul Alim, Trisni Hapsari, dan Lilik Purwanti. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi*. SNA X Makasar, 2007.
- Mudrajad Kuncoro. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Edisi Ketiga. Erlangga. Jakarta, 2009.
- Nur Samsi, Akhmad Riduwan, dan Bambang Suryono. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit : Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 1. 2013.

- Republik Indonesia. *Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 Percepatan Penyelesaian Kasus-Kasus Hukum dan Penyimpangan Pajak*. Jakarta, 2011.
- Syamsuddin, I Made Sudarma, Abdul Hamid Habbe, Mediaty. "The Influences Of Ethics, Independence, And Competence On The Quality Of An Audit Through The Influence Of Profesional Skepticism In Bpk Of South Sulawesi, Central Sulawesi And West Sulawesi". *Journal of Research in Business and Management*. Volume 2, Issue 7. 2014.
- Yulius Jogi Christiawan. "Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 4. No. 2. 2002.